

EKSPLORASI GAYA BAHASA KIASAN PADA LIRIK LAGU BAHASA JEPANG KARYA GRUP NCT: KAJIAN STILISTIKA

Julietha Mustika Kirlyani

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
julietha.19030@mhs.unesa.ac.id

Didik Nurhadi, M.Pd., M.A., Ph.D.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
didiknurhadi@unesa.ac.id

Abstract

This research aims to identify and analyze the various figurative language styles found in the lyrics of Japanese songs made by the group NCT. The main focus of the research is to recognize the types of figurative language used and interpret the meaning implied in the song lyrics. Korean pop music, which is gaining popularity globally, is one example that attracts interest in today's pop music culture. This research adopts Nurgiantoro's concept of stylistics, particularly in understanding the use of figurative language. The data for this study was collected through the analysis of Japanese-language song lyrics produced by the group NCT, using a qualitative descriptive method with SBLC and note-taking techniques for analysis. The results show that there are 79 examples of figurative language styles in Japanese song lyrics written by NCT group. The types of figurative language styles identified include simile, metaphor, personification, allegory, metonymy, hyperbole, litotes, irony, sarcasm, and paradox. Of the ten types discussed, only synecdoche is not found in the song lyrics. The most common figurative language style is hyperbole. The meanings contained in the song lyrics mostly revolve around the themes of love, struggle, and friendship.

Keywords: Song lyrics, Figurative Language, Meaning

要旨

本研究の目的は、NCT というグループの日本語の歌の歌詞に見られる様々な比喩的な表現スタイルを特定し、分析することである。研究の主な焦点は、使用されている比喩的言語の種類を認識し、曲の歌詞に暗示されている意味を解釈することである。世界的な人気を博している韓国のポップ・ミュージックは、今日のポップ・ミュージック文化において関心を集めている一例である。本研究では、ヌルギヤントロの文体論の概念を採用し、特に比喩的言語の使用を理解する。その結果、NCT グループによって書かれた日本語の歌の歌詞には、79 の比喩的言語様式の例があることがわかった。その結果、NCT グループによって書かれた日本語の歌詞の中には、比喩的な表現が 79 例もあることがわかった。この 10 種類のうち、シネクドシュだけは歌詞に見られない。最も一般的な比喩表現は誇張表現である。歌詞に含まれる意味は、ほとんどが愛、闘争、友情をテーマとしている。

キーワード: 歌詞、比喩的表現、意味

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi manusia yang memungkinkan penyampaian ide, gagasan, dan emosi. Dalam konteks karya sastra, gaya bahasa atau stilistika digunakan untuk memperindah penggunaan kata-kata dan menghasilkan nilai estetika yang mendalam dalam puisi, novel, cerpen, dan lirik lagu (Nurgiantoro, 2014). Penelitian gaya bahasa khususnya gaya bahasa kiasan atau figuratif menjadi relevan untuk mengungkapkan makna tersembunyi dan memperkaya pemahaman terhadap karya sastra. Dengan demikian, stilistika memainkan peran penting dalam mengapresiasi dan memahami kekayaan bahasa dalam konteks seni sastra.

Pada penelitian ini peneliti memilih sekumpulan lirik lagu yang dibawakan dengan bahasa Jepang karya grup pria Korea yaitu NCT. Kajian tentang bahasa kiasan dalam lirik lagu dari grup NCT yang menggunakan bahasa Jepang menunjukkan pentingnya gaya bahasa sebagai alat ekspresi kreatif. Melalui permainan kata dan simbol-simbol kiasan, penyair atau pencipta lagu dapat mengungkapkan pesan-pesan yang mendalam secara estetis dan menyampaikan makna yang kompleks kepada pendengar. Hal ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana bahasa, melalui gaya bahasa, mampu menghubungkan manusia secara lebih dalam dan emosional, melebihi batasan makna harfiah kata-kata.

Selain itu, peneliti menemukan beberapa petikan lirik lagu yang dibawakan dengan menggunakan bahasa kiasan. Seperti halnya pada petikan lirik lagu berikut:

Know you and I 離れてても
ハートはいつもそばに *be with you*
Know you and I *hanaretetemo*
Ha-to wa itsumo soba ni be with you
(tahukah, bahkan jika kita terpisah)
(hatiku akan selalu berada di dekatmu)

Lirik di atas merupakan petikan lirik dari lagu NCT 127 yang berjudul *Sunny Road*. Dalam petikan lirik lagu tersebut, petikan "*Know you and I* 離れてても ハートはいつもそばに *be with you*" terlihat adanya penggunaan gaya bahasa kiasan yakni majas personifikasi. Kata "ハート" (*ha-to*) yang berarti "hati" digunakan untuk menggambarkan eksistensi atau keberadaan emosional seseorang, bukan hanya sekadar organ tubuh. Kata "そばに" (*soba ni*) yang berarti "di dekat" menguatkan ide bahwa keberadaan "hati" ini selalu dekat dengan orang yang penting. Keseluruhan makna dari petikan lirik ini adalah bahwa meskipun fisik mereka terpisah, secara emosional dan secara batin mereka tetap merasa dekat satu sama lain.

Contoh penggunaan bahasa kiasan lainnya yang terdapat pada petikan lirik lagu bahasa Jepang karya grup NCT terdapat pada petikan lirik berikut :

声上げ燃え立つまで
The fick-y, fick-y, fick-y
Koe age moe tatsu madethe fick-y, fick-y, fick-y
(keraskan suara sampai terbakar, dan berubah-ubah)

Lirik di atas merupakan petikan lirik lagu NCT WISH yang berjudul *Hands Up*. Petikan lirik tersebut mengandung kalimat kiasan yakni hiperbola. Hiperbola merupakan sebuah bahasa kiasan yang menggunakan ungkapan secara berlebihan untuk mendapatkan maksud estetika. Pada kalimat "声上げ燃え立つまで" (*koe age moe tatsu made*), terlihat penggunaan gaya bahasa kiasan, yakni majas hiperbola. Kalimat ini secara harfiah berarti "keraskan suara sampai terbakar", namun makna yang sebenarnya adalah mengungkapkan intensitas atau kekuatan ekspresi suara yang sangat besar atau emosional. Penggunaan hiperbola di sini melebihi-lebihkan efek atau dampak dari tindakan kerasukan suara, yang secara fisik tidak mungkin terjadi.

Analisis ini menunjukkan bahwa gaya bahasa kiasan, seperti hiperbola, tidak hanya digunakan untuk efek dramatis atau estetis dalam lirik lagu, tetapi juga untuk mendalami makna dan ekspresi yang ingin disampaikan kepada pendengar. Dengan demikian, penggunaan majas hiperbola dalam karya sastra, termasuk dalam lirik lagu, memperkaya dan memperdalam pemahaman tentang cara

komunikasi yang kreatif dan tidak terbatas oleh makna harfiah kata-kata.

NCT merupakan salah satu grup musik asal Korea Selatan yang dinaungi oleh SM Entertainment. Grup tersebut memiliki konsep yang dinamis dan inovatif dengan memanfaatkan berbagai *sub-unit* yang berbeda. Beberapa unit yang dimaksud diantaranya ialah NCT U, NCT 127, NCT DREAM, WayV, dan NCT WISH. Keberhasilan mereka tidak hanya tercermin dari popularitas yang besar di Korea Selatan, tetapi juga dari pasar internasional yang mereka gapai melalui tur konser dan pencapaian dalam tangga lagu di berbagai negara, termasuk Jepang.

Penggunaan bahasa Jepang dalam beberapa lirik lagu mereka menunjukkan adaptasi yang strategis untuk menjangkau penggemar di Jepang, yang dikenal sebagai pasar yang sangat loyal terhadap musik dan budaya pop Korea. Hal ini mengindikasikan bahwa NCT tidak hanya mengandalkan popularitas domestik, tetapi juga mampu mengekspansi pasar global dengan strategi yang terencana.

Dengan demikian, penelitian yang mengkaji gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu berbahasa Jepang karya NCT memiliki relevansi yang signifikan dalam memahami bagaimana mereka menggunakan kekayaan bahasa untuk mengekspresikan ide dan emosi, serta untuk meraih daya tarik yang lebih luas di tingkat internasional.

Melalui penjabaran di atas, peneliti menemukan ruang untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait bagaimana bentuk serta makna yang terdapat pada lirik lagu bahasa Jepang karya grup NCT serta mengetahui adanya keterkaitan antara makna kiasan dengan tema dalam lagu-lagu tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru terkait gaya bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu bahasa Jepang dan dapat juga dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penyusunan penelitian yang akan datang.

Penelitian terkait eksplorasi gaya bahasa telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Mely Iswanti, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Penelitian tersebut berjudul "Gaya Bahasa Retoris pada Album Lagu *Awaken The World* Karya WayV : Kajian Stilistika". Pada penelitian tersebut, Iswanti mengemukakan hasil bahwa penggunaan gaya bahasa retoris yang dominan adalah hiperbola dan gaya bahasa retoris yang sedikit ditemukan yakni gaya bahasa perifrasis dan oksimoron. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ambarul Fatima Setiawati dan kawan-kawan dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021) yang berjudul "Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu "Bertaut" Nadin Amizah: Kajian Stilistika"

Dari kedua penelitian tersebut, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian pertama, Iswanti memfokuskan penelitian

tersebut pada jenis gaya bahasa retorik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada jenis gaya bahasa kiasan. Dan pada penelitian kedua, Setiawati dan kawan-kawan menganalisis salah satu judul lagu dan mencari gaya bahasa apa yang paling sering muncul digunakan dalam penulisan lirik lagu 'Bertaut' karya Nadin Amizah. Melalui penelitian tersebut, Setiawati dan kawan-kawan menemukan hasil bahwa gaya bahasa yang sering digunakan adalah gaya bahasa retorik. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan tidak hanya menggunakan 1 judul untuk dijadikan sumber data, melainkan 23 judul.

Stilistika

Stilistika merupakan salah satu kajian ilmu kebahasaan yang membahas tentang stile (Leech & Short, dalam Nurgiyantoro, 2014: 75). Tidak hanya dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Jepang juga terdapat bentuk ungkapan gaya bahasa kiasan atau majas. Hal tersebut dikemukakan oleh Morita et.all (dalam Nurhadi, 2010) sebagai berikut:

"Hiyu wa, sono taishou no tokuchou ya joukyou o, imi no chigau hoka no go o motte rensou ya ruisui saseru hyougenhou de aru."

(majas merupakan bentuk ungkapan yang maknanya didapat dari analogi, hubungan pikiran untuk menunjukkan karakter, keadaan atas penggunaan kata lain yang berbeda makna.)

Melalui pendapat tersebut, gaya bahasa kiasan atau majas dapat diartikan sebagai sebuah ungkapan yang dihasilkan dari adanya keterkaitan antara hubungan pikiran seseorang dengan keadaan penggunaan kata lain yang memiliki makna berbeda.

Majas dalam bahasa Jepang menurut Yamanashi (dalam Nurhadi, 2010) terbagi menjadi tiga klasifikasi, yaitu objek perumpamaan, objek yang diumpamakan, dan alasan hubungan perbandingan.

"Tatoerumono to tatoerarerumono, soshite kono tatoe no konkyou to narumono, kono mitsu no yousou wa, hiyuuhyougen no ninchiwaku no juuyou na kousei yousou de aru."

(terdapat tiga unsur atau batasan dalam mengklasifikasikan suatu ungkapan sehingga disebut majas, adanya objek pengumpamaan, objek yang diumpamakan dan alasan hubungan perbandingan.)

Nakamura dalam bukunya yang berjudul Hiyu Hyougen Jiten (dalam Indryani, 2011) membagi majas atau gaya bahasa menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) 直喩 chokuyu (simile), (2) 隱喩 inyu (metafora), (3) 諷喩 fuuyu (alegori), (4) 擬人法 gijinhou (personifikasi), (5) 提喩 teiyu (sinekdoke), (6) 換喩 kanyu (metonimi), (7) 引喩 inyu (alusio), (8) 張喩 chouyu (hiperbola), (9) 声喩 seiyu

(onomatope), (10) 字喩 jiyu atau 字裝法 jisouhou (anagram), dan (11) 詞喩 shiyu (paronomasia).

Jenis Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan atau majas dalam bahasa Indonesia sangat beragam dan kompleks. Nurgiyantoro mengklasifikasikan gaya bahasa kiasan menjadi tiga jenis utama: perbandingan (simile, metafora, personifikasi, alegori), pertautan (metonimia, sinekdoke), dan pengontrasan (hiperbola, litotes, ironi/sarkasme, paradoks). Setiap jenis gaya bahasa kiasan ini memiliki fungsi dan karakteristiknya sendiri dalam memperkaya ekspresi bahasa serta memberikan lapisan makna tambahan dalam karya sastra atau penggunaan bahasa sehari-hari.

Gaya bahasa perbandingan seperti simile, metafora, dan personifikasi digunakan untuk memperkuat deskripsi dan penggambaran suatu objek atau konsep dengan cara membandingkannya dengan hal lain yang lebih dikenal atau berbeda. Sementara itu, gaya bahasa pertautan seperti metonimia dan sinekdoke memberikan pengertian dengan menghubungkan antara bagian dari suatu objek atau konsep dengan keseluruhan atau dengan objek lain yang berhubungan erat.

Di sisi lain, gaya bahasa pengontrasan atau pertentangan seperti hiperbola, litotes, ironi/sarkasme, dan paradoks, digunakan untuk mengeksplorasi kontras antara makna harfiah dan makna yang tersirat, sering kali dengan tujuan retorikal atau untuk menarik perhatian terhadap suatu konsep atau kebenaran yang lebih dalam. Klasifikasi ini menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa kiasan tidak hanya memperkaya karya sastra, tetapi juga dapat memberikan dimensi baru dalam komunikasi sehari-hari, baik untuk tujuan ekspresif, persuasif, maupun artistik.

Makna

Kata dalam sebuah bahasa memiliki dua aspek utama, yakni bentuk (ungkapan) dan isi (makna). Aspek bentuk dapat dirasakan melalui indra-indra, sementara aspek isi merupakan stimulus yang menimbulkan respons dari pendengar atau pembaca. Makna kata dibagi menjadi dua, yaitu makna denotatif yang merupakan makna yang sebenarnya dan lugas, serta makna konotatif yang melibatkan nilai-nilai emosional tambahan dan dapat mempengaruhi interpretasi makna.

Lirik Lagu

Lirik lagu, sebagai bagian dari karya sastra, merupakan penulisan ide dan perasaan yang diungkapkan melalui kata-kata dan disampaikan dengan bantuan musik atau melodi. Lirik lagu mengandung citraan dari pengalaman nyata, dan seperti karya sastra lainnya, penggunaan bahasa dalam lirik lagu juga mencakup beragam gaya bahasa atau majas. Gaya

bahasa dalam lirik lagu dapat memperkuat ekspresi artistiknya, menciptakan kesan estetika, dan mempengaruhi emosi pendengar melalui penggunaan kata-kata yang tersirat.

Penulis lagu memiliki kebebasan dalam memilih dan memainkan kata-kata sesuai dengan pengalaman dan ide yang ingin disampaikan. Proses ekspresi ini memungkinkan lagu untuk mengandung makna denotatif maupun konotatif, serta memanfaatkan berbagai gaya bahasa seperti simili, metafora, personifikasi, hingga hiperbola dan ironi. Dengan demikian, lirik lagu bukan hanya sebuah alunan kata-kata yang terdengar, tetapi juga sebuah karya seni yang memadukan harmoni lisan dengan pesan yang mendalam dan beragam penafsiran bagi pendengarnya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang memiliki maksud untuk menjelaskan sebuah fenomena atau peristiwa secara detail dan mendalam. Hasil dari penelitian deskriptif yaitu berupa untaian kata atau kalimat yang tertulis maupun lisan serta mampu memberi gambaran yang rinci dan akurat. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sekumpulan lirik lagu karya grup NCT yang berbahasa Jepang. Dari sumber data tersebut, ditemukan terdapat 23 judul lagu yang akan diteliti, diantaranya yaitu lagu milik unit NCT DREAM dengan judul *Best Friend Ever* dan *Glitch Mode (Japanese ver.)*, lagu milik unit NCT 127 dengan judul *Sunny Road*, *Dreaming*, *Chain*, *Limitless*, *Come Back*, *100*, *Blow My Mind*, *Lips*, *gimme gimme*, *Lipstick*, *First Love*, *Chica Bom Bom*, *Right Now*, *Touch*, *Kitchen Beat*, *End to Start*, *Long Slow Distance*, *Wakey-Wakey*, lagu milik unit WayV dengan judul *Welcome To My Paradise*, serta lagu dari unit NCT WISH yang berjudul *Hands Up* dan *We Go!*. Dari sumber data tersebut, data yang menjadi focus penelitian adalah petikan-petikan lirik lagu yang memiliki lirik bahasa Jepang dan memuat kata-kata maupun kalimat yang ditulis dengan bahasa kiasan.

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik lanjutan yaitu Simak Bebas Libat Cakap (SLBC). Metode tersebut merupakan metode yang digunakan peneliti dalam proses mengumpulkan data dengan cara menyimak calon data yang akan diteliti (Sudaryanto, 2015). Setelah melakukan teknik lanjutan berupa SLBC, peneliti melanjutkan proses mencatat data yang telah dikumpulkan. Setelah data terkumpul, untuk membuktikan hasil penelitian yang akurat dilakukan dengan menganalisis data. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dilakukan dengan

menggunakan teknik dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:24) yang meliputi 3 proses, yakni: reduksi data, penyajian data, dan menarik Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini yakni dari 23 judul, ditemukan jumlah data sebanyak 79 data yang merupakan petikan lirik lagu grup NCT yang menggunakan bahasa kiasan. Berikut adalah table pengklasifikasian dan jenis bentuk gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam lirik lagu grup NCT berbahasa Jepang.

Tabel Klasifikasi dan Jenis Gaya Bahasa Kiasan pada Lirik Lagu Bahasa Jepang Grup NCT

No.	Jenis	Klasifikasi	Jumlah
1.	Perbandingan	Simile	8
		Metafora	18
		Personifikasi	6
		Alegori	8
2.	Pertautan	Metonimia	5
3.	Pengontrasan	Hiperbola	19
		Litotes	7
		Ironi dan sarkasme	4
		Paradoks	4
Total			79

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 jenis gaya bahasa kiasan yang digunakan, yakni perbandingan, pertautan, dan pengontrasan. Selanjutnya muncul jumlah data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan masing-masing jenis gaya bahasa kiasan, diantaranya yakni jenis perbandingan terdapat bentuk simile dengan 8 data, metafora 18 data, personifikasi 6 data, alegori 8 data. Jenis pertautan hanya ditemukan 1 bentuk yaitu metonimia dengan jumlah data sebanyak 5 data. Serta jenis pengontrasan terdapat 4 bentuk yaitu hiperbola 19 data, litotes 7 data, ironi dan sarkasme 4 data, dan paradoks 4 data.

a. Simile

(1) SRD:1-2

空を見上げれば眩しいほどの太陽が **shining on me**
 まるで魔法かけたみたい

Sora wo miagereba mabushii hodo no taiyou ga shining on me

Marude mahou kaketa mitai

“Ketika melihat ke langit, terangnya matahari menyilaukan”
 “Seperti sihir yang diberikan kepadaku”

Pembahasan :

Pada data di atas, terdapat dua kalimat yang menggunakan gaya bahasa simile. Kalimat pertama, “眩しいほどの太陽

が *shining on me*" (terangnya matahari menyilaukan), digunakan sebagai pembandingan untuk kalimat kedua, "まるで魔法" (seperti sihir). Dalam konteks lirik tersebut, penulis menggambarkan bahwa melihat sinar matahari yang terang memberikan perasaan seperti mendapatkan sebuah keajaiban atau sihir. Lirik tersebut menggambarkan pengalaman seseorang yang sedang menghadapi masa-masa sulit, namun ketika mereka melihat langit dengan sinar matahari yang cerah, hal tersebut memberikan semangat dan kekuatan baru. Dengan demikian, kalimat tersebut mengilustrasikan bagaimana cahaya matahari dapat memberikan efek positif yang mirip dengan keajaiban atau sihir, membangkitkan semangat dalam diri seseorang.

(2) BFE:3-5

誰かが笑って 誰かは泣いて

空の雲のよう 答えなんてない ayy

Dareka ga kawatte, dareka wa naite

Sora no kumo no you kotae nantenai ayy

"Seseorang tertawa, seseorang menangis."

"Seperti awan di langit, tidak ada jawaban."

Pembahasan :

Kalimat "誰かが笑って 誰かは泣いて" (Seseorang tertawa, seseorang menangis) digunakan sebagai pembandingan untuk "空の雲のよう" (Seperti awan di langit). Kalimat tersebut menyamakan perasaan seseorang yang tertawa dan yang menangis dengan pergerakan awan yang berbeda-beda bentuknya di langit. Ini menggambarkan bahwa kehidupan juga penuh dengan berbagai perasaan dan keadaan yang berfluktuasi. Pernyataan "答えなんてない" (tidak ada jawaban) menegaskan bahwa kehidupan seringkali tidak dapat dijelaskan dengan sederhana. Konteks dalam lirik lagu ini memberikan gambaran tentang dinamika kehidupan yang beragam dan penuh ketidakpastian.

(3) CMB:9-10

光はない black hole のように

投げ出されて 彷徨うヒトリ

Hikari nai black hole no youni

Nagedasarete samayou hitori

"Seperti lubang hitam tanpa cahaya"

"Sendirian berjalan ke sekitar dan terbang"

Pembahasan :

Pada data di atas terdapat terdapat petikan lirik lagu yang menggunakan simile yaitu membandingkan kata "black hole" (lubang hitam) dengan "光" (cahaya), yang memiliki makna yang berlawanan. Lirik ini kemudian dibandingkan dengan kalimat berikutnya, "投げ出されて 彷徨うヒトリ", yang menggambarkan seseorang yang merasa terbuang dan meratapi kesendirian. Secara keseluruhan, lirik lagu ini menyampaikan makna tentang

kerinduan seseorang terhadap sosok yang dicintai, namun dalam kenyataannya merasa terjebak dalam kesepian yang gelap dan dalam, seperti berada dalam lubang hitam yang tak bercahaya.

b. Metafora

(1) CBB:1

Up, down 起伏のない our life

Up, down kifuku no nai our life

"Naik turun, hidup kita tanpa pasang surut"

Pembahasan :

Pada data tersebut, penggunaan bahasa kiasan metafora terlihat pada kata "Up, Down" yang mencerminkan perubahan dalam kehidupan. Kata ini dibandingkan dengan "起伏のない", yang menggambarkan kehidupan tanpa variasi atau kejutan, seperti keadaan yang stabil dan monoton. Metafora ini menggunakan konsep pasang surut, di mana kehidupan digambarkan sebagai tanpa pasang surut, menunjukkan kestabilan dan kurangnya perubahan yang signifikan dalam perjalanan hidup seseorang.

(2) WMP:9

彩る pine tree

Irodoru pine tree

"Mewarnai pohon pinus"

Pembahasan :

Kalimat pada petikan lirik di atas menggunakan kiasan metafora. Kata "彩る" (mewarnai) menunjukkan tindakan memindahkan atau menghiasi sesuatu agar lebih berwarna. Kata "Pine Tree" (pohon pinus) menjadi objek yang diwarnai. Pohon pinus, yang berwarna hijau, digunakan sebagai metafora untuk sesuatu yang menarik perhatian. Secara keseluruhan, lirik tersebut menggambarkan seseorang yang mampu memberikan warna, keindahan, dan kebahagiaan dalam kehidupan yang semula membosankan menjadi lebih menyenangkan.

(3) HSU:12

ロケットで to the top (飛んでいけ to the top)

Roketto de to the top (tondeike to the top)

"Menuju puncak dengan roket (terbang ke atas)"

Pembahasan :

Pada petikan lirik lagu di atas, kata "ロケット" (roket) digunakan sebagai metafora yang menggambarkan peluncuran atau kenaikan ke atas. Raket, yang meluncur ke atas secara harfiah, diibaratkan sebagai seseorang yang mencapai kesuksesan. Kalimat "ロケットで to the top" berarti "menuju puncak dengan roket," menggambarkan perjalanan menuju puncak atau kesuksesan. Metafora ini menyiratkan pesan untuk tidak menyerah, tetap semangat dalam meraih cita-cita, dan percaya bahwa kita mampu mencapai kesuksesan.

c. Personifikasi

(1) HSU:11

勢に乗った 大胆に alright

Ikioi notta daita ni alright

“Mengendari momentum dengan berani, oke”

Pembahasan :

Gaya bahasa kiasan personifikasi pada petikan lirik lagu di atas ditunjukkan dalam kata 勢い乗った yang berarti "mengendarai momentum" menunjukkan kata kerja "mengendarai" digabung dengan kata benda "momentum". Secara logis, "mengendarai momentum" tidak memiliki arti harfiah. Hal tersebut menjadi personifikasi karena momentum digambarkan seakan-akan mampu melakukan aktivitas manusia, yaitu mengendarai. Makna dari kalimat tersebut menggambarkan seseorang yang berusaha meraih impian dan harus menghadapi berbagai halangan dengan keberanian.

(2) GLM:30-31

触れて指から毒が回って

Furete yubi kara doku ga mawatte

“Saat menyentuhnya, racun menyebar dari jariku”

Pembahasan :

Pada data di atas, kata "毒" yang berarti "racun" merujuk pada sesuatu yang berbahaya dan kuat. Pada lirik "指から毒が回って" yang berarti "racun menyebar dari jari," terdapat kiasan personifikasi, menggambarkan racun yang keluar dari jari-jari. Secara kiasan, kalimat tersebut berarti sentuhan seseorang dapat memberikan efek getaran atau menggairahkan, seperti racun yang memberikan efek kuat. Kalimat tersebut menggambarkan keadaan di mana saat seseorang bertemu dan bersentuhan dengan orang yang disukainya (misalnya, berpegangan tangan), sentuhan tersebut memberikan efek yang menyenangkan.

(3) CHN:9

共鳴し出す心が *million*

Kyoumei shidasu kokoro ga million

“Jutaan pikiran yang mulai beresonansi”

Pembahasan :

Gaya bahasa kiasan personifikasi terlihat dari frase "心が *million*" yang berarti "jutaan pikiran." Kata tersebut menggambarkan sesuatu yang memenuhi pikiran. Kata "共鳴" (resonansi) yang berarti memberikan efek getar, menambah dimensi pada pikiran tersebut. Sehingga, data ini menjadi kiasan personifikasi yang memiliki makna sebagai gambaran tentang pikiran yang bergetar dan memperkuat frekuensi serta memberikan kesan yang lebih mendalam.

d. Alegori

(1) KBT/*Kitchen Beat*

世界中 *like a soup*

任せな *I'm the chef*

尖った *spicy flavors*

我慢しないでいい *bitter and sweet な haters*

Sekaichuu like a soup

Makasena I'm the chef

Togatta spicy flavors

Gaman shinaide ii bitter and sweet na haters

“Dunia seperti sup”

“Serahkan semuanya, akulah kokinya”

“Rasa pedas yang tajam”

“Jangan menahan diri dari pembenci yang pahit dan manis”

Pembahasan :

Lirik lagu ini menggunakan kiasan alegori untuk menggambarkan dunia seperti sup (makanan). Hal ini ditunjukkan pada lirik "世界中 *like a soup*" yang berarti "Dunia seperti sup." Penulis lirik lagu mengajak untuk mempercayakan segalanya padanya sebagai koki dengan kalimat "任せな *I'm the chef*" yang berarti "Serahkan semuanya, akulah kokinya." Rasa pedas yang tajam "尖った *spicy flavors*" menggambarkan tantangan hidup, dan "我慢しないでいい *bitter and sweet な haters*" yang berarti "Jangan menahan diri dari pembenci yang pahit dan manis" mengajak untuk tidak terpengaruh oleh pembenci yang membawa berbagai rasa dalam hidup.

(2) BFE/*Best Friend Ever*

喜びと涙 嬉しさ 悲しさ

分かち合う *best friend ever*

Best friend ever

Yorokobi to namida, ureshisa, kanashisa

Wakachi au best friend ever

Best friend ever

“Kegembiraan dan air mata, kebahagiaan dan kesedihan”

“Berbagi sahabat terbaik yang pernah ada”

“Sahabat selamanya”

Pembahasan :

Lirik lagu NCT DREAM berjudul "Best Friend Ever (BFE)" menggunakan kiasan alegori. Lirik "喜びと涙 嬉しさ 悲しさ" menggambarkan sifat manusia, seperti kegembiraan dan kesedihan. Lirik ini kemudian dihubungkan dengan frasa "*best friend ever*," yang memperkuat makna tentang kekuatan persahabatan. Lirik tersebut menggambarkan bahwa semakin erat persahabatan, semakin mampu para sahabat tersebut berbagi suka dan duka. Dalam persahabatan yang kuat, manusia dapat merasakan dan berbagi perasaan satu sama lain, baik dalam kebahagiaan maupun kesedihan.

(3)WMP/*Welcome To My Paradise*

君のための場所 (*for you*)

You are welcome to my paradise (paradise)

何もかもすべてを *here for you, babe*

Kimi no tame no basho (for you)

You are welcome to my paradise

Nani mo ka mo subete wo here for you, babe

“Tempat untukmu”

“Kamu dipersilahkan masuk ke surgaku”

“Semua di sini untukmu, sayang”

Pembahasan :

Pada petikan lirik lagu di atas terdapat penggunaan gaya bahasa kiasan alegori. Kata "場所" (tempat) digunakan dalam konteks yang diikuti oleh kalimat "You are welcome to my paradise." Kata "paradise" menggambarkan sebuah tempat yang indah, bahagia, dan penuh kenikmatan, serupa dengan surga. Meskipun secara harfiah tidak berbicara tentang surga, penggunaan kata "paradise" oleh pengarang menciptakan gambaran tentang keadaan yang sangat menggembirakan. Pesan yang disampaikan adalah bahwa kehadiran seseorang dianggap membawa kebahagiaan yang luar biasa, seolah-olah itu adalah sebuah surga pribadi.

e. Metonimia

(1) DRM:12-13

夢に集まる才能 A to Z

夢に持ち寄る "Wow"な A to Z

Yume ni atsumaru sainou A to Z

Yume ni mochi yoru "Wow" A to Z

“Bakat yang dikumpulkan dalam mimpi A sampai Z”

“Wow A sampai Z yang membawamu menuju impianmu”

Pembahasan :

Pada data di atas dalam petikan lirik lagu NCT 127 yang berjudul *Chain*, bentuk metonimia terdapat pada penggunaan kata "A to Z." Frasa ini merujuk pada sesuatu yang mencakup semua hal atau secara keseluruhan. Secara harfiah, "A to Z" mengacu pada semua huruf dalam abjad, yang berjumlah 26. Dalam konteks lirik sebelumnya, "夢に集まる才能" yang berarti "bakat yang dikumpulkan dalam mimpi," menggambarkan seseorang dengan banyak bakat yang direpresentasikan dalam mimpi mereka.

(2) WGO:25

すべてが真っ白な世界

Subete ga masshirona sekai

“Dunia seluruhnya masih putih bersih”

Pembahasan :

Kata "真っ白な" dalam data di atas menunjukkan adanya penggunaan metonimia. Kata ini awalnya berarti "putih bersih," namun dalam konteks lirik dapat disubstitusi menjadi "kosong" atau "tanpa kontaminasi." Lirik lagu menggambarkan sebuah dunia yang tidak terpengaruh oleh hal negatif atau buruk. Penggunaan kata "白" (putih) melambangkan sesuatu yang murni, bersih, dan tidak tercemar.

(3) LST:3

吸い込まれる in the Bentley

Suikomareru in the Bentley

“Tersedot ke dalam Bentley”

Pembahasan :

Gaya bahasa kiasan metonimia terlihat dalam lirik lagu melalui kata "吸い込まれる" yang berarti tersedot atau

terhisap, serta kata "Bentley" yang mewakili mobil sebagai merek mobil mewah. Dalam konteks ini, penggunaan metonimia menggambarkan daya tarik besar yang dimiliki mobil Bentley sehingga menarik seseorang untuk menginginkannya. Lirik lagu secara keseluruhan menggambarkan seseorang yang terjebak dalam godaan, di mana godaan tersebut berupa mobil sebagai simbol keinginan. Dengan kata lain, pembawa lagu menjelaskan bahwa orang tersebut mudah teralihkan fokusnya oleh godaan kecil dan dapat terjebak dalam godaan tersebut.

f. Hiperbola

(1) TCH:1

名前呼ぶ君の声にドクン

Namae yobu kimi no koe ni dokun

“Hatiku berdebar saat mendengar suaramu memanggil namaku”

Pembahasan :

Petikan lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa kiasan hiperbola melalui kata "ドクン" yang berarti "berdebar". Kata ini menggambarkan denyut jantung yang berdetak kencang ketika seseorang yang penting memanggil nama dari pembicara. Lirik ini mengungkapkan reaksi yang berlebihan karena biasanya, panggilan seseorang tidak menyebabkan reaksi emosi yang begitu intens. Namun, dalam lirik tersebut, panggilan dari orang yang dianggap berharga dapat membuat hati seseorang berdebar kencang dan menimbulkan efek tersipu.

(2) ETS:19

夜が終わる瞬間に目の前広がる景色 Yes, I see

Yoru ga owaru shunkan ni me no mae hirogaru keshiki

“Saat malam berakhir, pemandangan terhampar di depan mataku. Ya, begitu”

Pembahasan :

Penggunaan bahasa kiasan hiperbola ditunjukkan pada kata “目の前広がる景色” yang berarti “pemandangan terhampar di depan mataku”. Kalimat tersebut menyiratkan sebuah makna dari pemandangan yang terlihat di depan mata sangat indah seolah-olah mampu memenuhi penglihatan seseorang yang mendengarkan lagu tersebut. Kalimat tersebut mendeskripsikan tentang suatu kejadian yang dapat dilihat dengan mata dalam waktu yang lama mampu memenuhi pikiran seseorang. Kalimat pada petikan lirik tersebut juga memberikan makna untuk menyampaikan sesuatu hal yang memiliki keindahan yang penuh warna dan intens bagaikan pemandangan.

(3) FLV:11

始めよう君こそがシンデレラ

Hajimeyou kimi koso ga Cinderella

“Mari kita mulai, kamu adalah Cinderella”

Pembahasan :

Penggunaan gaya bahasa kiasan hiperbola terlihat dalam penggambaran kata "シンデレラ" (Cinderella) yang

digunakan untuk menggambarkan seseorang (君). Hal ini menunjukkan penggunaan yang berlebihan dengan mengaitkan seseorang dengan karakter fiksi *Cinderella*. Karakter *Cinderella* dikenal sebagai sosok yang baik hati, penyayang, dan sabar. Penggunaan kiasan ini menyampaikan pesan tersirat bahwa sosok yang dinyanyikan dalam lagu memiliki sifat-sifat yang mirip dengan karakter *Cinderella*, yaitu baik hati, penyabar, dan penuh kasih sayang.

g. Litotes

(1) ETS:26

今いる場所も悪くない view

Ima iru basho mo warukunai view

“Tempatku berada sekarang bukanlah pemandangan yang buruk”

Pembahasan :

Pada data di atas, frasa "悪くない view" menggunakan gaya bahasa kiasan litotes untuk menyatakan "pemandangan yang tidak buruk." Ini mengimplikasikan bahwa sebenarnya pemandangan tersebut sangat bagus, namun pembicara menyampaikan dengan cara yang merendah. Secara keseluruhan, kalimat tersebut menggambarkan seseorang yang telah berdamai dengan masa lalu dan menemukan sesuatu yang baru, yang diibaratkan sebagai "tempat" yang memberikan kesan yang lebih baik dari sebelumnya.

(2) SRD:15

Hop, step, and jump, jump 気分は上々

Can't get enough, 'nough 言葉にならない

Hop, step, and jump, jump kibun wa joujou

Can't get enough, 'nough kotoba ni naranai

“Lompat, melangkah, dan lompat aku merasa luar biasa”

“Tidak cukup, tidak butuh kata-kata”

Pembahasan :

Pada data tersebut, kalimat pertama "*Hop, step, and jump, jump* 気分は上々" menggambarkan perasaan yang sangat gembira dengan menggunakan ekspresi "*hop, step, jump, jump*". Kalimat kedua, "言葉にならない", menggunakan gaya bahasa kiasan litotes untuk menyatakan bahwa momen tersebut begitu dinikmati sehingga tidak perlu kata-kata untuk mengungkapkannya. Secara keseluruhan, lirik lagu tersebut menyampaikan ekspresi kegembiraan yang sangat kuat terhadap suatu hal, sehingga pendengar dapat merasakan emosi yang disampaikan dengan jelas melalui penggunaan litotes.

(3) RNW:7-8

傷つけるもの遠ざけるよ

どこにいたって

Kitsukeru mono toozakeruyo

Doko ni itatte

“Aku akan menjauhkan rasa sakit itu, dimanapun kau berada”

Pembahasan :

Penggunaan litotes terlihat pada kalimat tersebut dengan menggabungkan "傷つけるもの" (sesuatu yang menyakitkan) untuk merendahkan hal-hal yang menyebabkan sakit hati, dan "遠ざける" (menjauhkan) untuk menekankan perlunya menjauhkan hal-hal yang berpotensi menyakitkan. Secara keseluruhan, lirik lagu tersebut menyampaikan bahwa seseorang ingin melindungi orang yang istimewa dari hal-hal yang dapat menyakitkan hatinya.

h. Ironi dan Sarkasme

(1) CBB:7-8

愛を on your mind, 嘘の言葉いらない (no-no)

Ai wo on your mind, uso no kotoba iranai (no-no)

“Letakkan cinta di pikiranmu, tidak perlu kata-kata palsu”

Pembahasan :

Pada petikan lirik lagu di atas, terdapat gaya bahasa ironi dan sarkasme. Kalimat "愛を on your mind" menggambarkan meletakkan cinta di pikiran seseorang. Kalimat berikutnya, "嘘の言葉いらない", menyatakan bahwa tidak ada lagi kebutuhan untuk kata-kata palsu. Ini mengindikasikan bahwa cinta yang tertanam dalam pikiran seseorang tidak memerlukan kata-kata yang tidak jujur. Secara sarkastik, kalimat tersebut mengingatkan bahwa dalam fase jatuh cinta, kata-kata palsu tidak diperlukan.

(2) GMM:1-2

気付いた時は既に

手遅れさ 君に so addict

Kidzuita toki wa sudeni

Te okure sa kimi ni so addict

“Ketika aku menyadarinya, semua sudah terlambat”

“Sudah terlambat, kamu sangat candu”

Pembahasan :

Pada data di atas terdapat gaya bahasa kiasan ironi dan sarkasme dalam kalimat "気付いた時は既に" yang artinya "ketika aku menyadarinya, semua sudah terlambat." Kalimat ini menggunakan ironi dan sarkasme dengan menggambarkan situasi di mana seseorang baru menyadari sesuatu setelah terlambat. Pesan yang tersirat adalah sindiran kepada seseorang bahwa menyadari sesuatu terlalu lambat dapat berakhir dengan penyesalan.

(3) CBB:20

退屈してるの? *Why your eyes are darker?*

Taikutsu shiteruno? Why your eyes are darker?

“Apakah kamu bosan? Mengapa matamu gelap?”

Pembahasan :

Pada data di atas, terdapat sarkasme dalam kalimat "*Why your eyes are darker?*" yang berarti "mengapa matamu gelap?". Meskipun dalam bahasa Inggris, kalimat tersebut diikuti oleh kalimat Jepang "退屈してるの?" (*taikutsu shiteruno?*) yang berarti "apakah kamu bosan?". Ungkapan

tersebut menggambarkan seseorang dengan kantong mata gelap, yang sering dijadikan tanda kelelahan. Kalimat ini digunakan untuk menyindir seseorang yang tampak leleh. Petikan lirik tersebut menyiratkan pesan bahwa seseorang yang kelelahan sebaiknya beristirahat.

i. Paradoks

(1) ETS:3-4

陽炎のように揺らいでる

ぼやけた未来に向かって

Kagerou no youni yurai deru

Boyaketa mirai ni mukatte

“Berkedip seperti nyala api yang berkilaunan”

“Menuju masa depan yang kabur”

Pembahasan :

Data di atas menggunakan gaya bahasa kiasan paradoks pada kalimat "ぼやけた未来に向かって" yang berarti "menuju masa depan yang buram." Kata "buram" sering dimaknai sebagai sesuatu yang tidak jelas, yang bertentangan dengan gagasan "menuju masa depan," yang biasanya diasosiasikan dengan kecerahan. Petikan lirik yang mengandung paradoks tersebut menggambarkan seseorang yang ingin meraih masa depan tetapi menghadapi ketidakjelasan atau hambatan.

(2) CBB:12-13

Chica bom bom 危ない girl, wait

でもどんどん惹かれる *my fate*

Chica bom bom abunai girl, wait

Demo dondon hikareru my fate

“Chica bom bom gadis berbahaya, tunggu”

“Namun nasibku semakin tertarik”

Pembahasan :

Kata “危ない girl” pada lirik tersebut memiliki arti “gadis berbahaya” dan menunjukkan gaya bahasa kiasan paradoks. Hal ini terlihat dari kalimat berikutnya yang mengandung kata “惹かれる” yang berarti tertarik. Kedua kalimat ini berlawanan; “危ない” memiliki konotasi negatif yang berarti harus dihindari, sementara “惹かれる” menunjukkan ketertarikan. Jadi, lirik tersebut menggambarkan seseorang yang tertarik pada gadis berbahaya, meskipun seharusnya gadis tersebut dihindari.

(3) LMS:30

苦しい時に笑って

Kurushii toki ni waratte

“Tertawa ketika sakit”

Pembahasan :

Kalimat "苦しい時に笑って" yang berarti "tertawa ketika sakit" menunjukkan adanya penggunaan kiasan paradoks. Terdapat kontradiksi antara "tertawa," yang biasanya terkait dengan kebahagiaan, dan "苦しい," yang berarti rasa sakit atau kesulitan. Secara keseluruhan, kalimat ini menggambarkan seseorang yang tetap bahagia dan tertawa

meskipun sedang berada dalam masa sulit dan merasakan sakit.

Penggunaan bahasa kiasan dalam lirik lagu memainkan peran penting dalam menyampaikan tema lagu secara mendetail dan efektif. Bahasa kiasan memperkaya lirik dengan menambahkan dimensi emosional, visualisasi, dan artistik yang mendalam.

Beberapa aspek utama yang menegaskan hubungan antara makna kiasan dan tema lagu meliputi:

(1) Ekspresi Emosi: Bahasa kiasan meningkatkan kesan emosional bagi pendengar, membuat mereka merasakan intensitas emosi yang disampaikan, seperti dalam lirik "大事な物は側にあるさ we are the 'two as one'".

(2) Visualisasi: Adanya bahasa kiasan membantu pendengar membayangkan secara visual apa yang dimaksud dalam lirik, seperti menggambarkan seseorang sebagai "Cinderella" dalam lagu NCT 127.

(3) Media Penyampaian Pesan: Kiasan menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan artistik, seperti penggunaan litotes dalam lirik "Want you to stay 他を見ないで", yang menyiratkan keinginan penyanyi agar pendengar tetap setia.

(4) Peningkatan Cerita: Kiasan membantu merangkai cerita atau narasi dalam lirik lagu, memberikan dimensi baru pada karakter dan kejadian yang diceritakan.

(5) Kesan Estetika Musik: Kiasan menambah estetika keseluruhan lagu, membuat kombinasi antara lirik dan musik menjadi lebih harmonis dan memikat, memudahkan pendengar untuk meresapi makna lagu.

Secara keseluruhan, bahasa kiasan memperkaya lirik lagu dengan memberikan dimensi emosional, visual, dan artistik yang mendalam, sehingga tema lagu dapat tersampaikan dengan lebih kuat dan menarik bagi pendengar. ingkatan yang sudah umum seperti seperti

PENUTUP

Simpulan

Bahasa adalah komponen utama dalam komunikasi dan menciptakan budaya baru dalam interaksi sehari-hari. Karya sastra adalah bentuk komunikasi antara pencipta dan penikmatnya, dengan stilistika sebagai cabang ilmu linguistik yang meningkatkan nilai estetika dan makna. Analisis lirik lagu bahasa Jepang oleh grup NCT menunjukkan: terdapat 79 gaya bahasa kiasan, termasuk simile (8), metafora (18), personifikasi (6), alegori (8), metonimia (5), hiperbola (19), litotes (7), ironi dan sarkasme (4), serta paradoks (5). Gaya bahasa sinekdoke tidak ditemukan, gaya bahasa yang paling sering muncul adalah hiperbola (19), sedangkan ironi dan sarkasme adalah yang paling jarang (4). Hal tersebut menunjukkan adanya penggunaan ekspresi berlebihan untuk memberikan kesan estetika. Lirik lagu mayoritas menggambarkan cerita

cinta secara universal yang bersifat pertemuan maupun perpisahan, serta jiwa muda yang penuh ambisi dan mimpi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan bagi pembelajar bahasa Jepang yang tertarik pada ilmu stilistika, khususnya gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu berbahasa Jepang. Peneliti merekomendasikan agar penelitian serupa dilakukan dengan topik lain dalam ilmu linguistik, seperti alih kode dan campur kode, terutama dalam lirik lagu musik pop Korea yang sering menggunakan bahasa Jepang dan Inggris. Selain itu, penelitian mengenai keterkaitan antara lirik lagu berbahasa Jepang dengan terjemahannya juga diharapkan dapat dilakukan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2016). *Semantik : Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, H. C. (2022). Analisis Gaya Bahasa dalam Album “Blue Neighbourhood” Karya Troye Sivan, 7(1), 165-171. (Online) diakses pada 3 Januari 2023. <https://doi.org/10.51673/jumalistrendi.v7i1.932>
- Djajasudarma, Fatimah. (2010). *Semantik 2 : Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ferdinsyah. (2022). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Album “Remember” Karya Sawano Hiroyuki: Kajian Stilistika. *Jurnal Hikari*, 6(2), 26-40. (Online) diakses pada 1 Juli 2023.
- Gorys Keraf, D. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (Online) diakses pada 27 Desember 2022.
- Indryani, D. (2011). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Novelet Kappa Karya Ryunosuke Akutagawa (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia). (Online) diakses pada 4 Januari 2023. <https://repository.unikom.ac.id/21450/>
- Janati, Firda, Setiawan, Tri Susanto. (2023). NCT Dream Puncaki Tangga Lagu Oricon Lewat Lagu Jepang Best Friend Ever. (Online) diakses pada 11 Desember 2023.
- Maharani, Aurelia Shafa. (2023). Pengaruh NCT Dream Terhadap Pasar Musik di Indonesia. (Online) diakses pada 12 Desember 2023.
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Natalia, S., Irsyad, F. (2022). Makna Tiga Lagu Mayumi Itsuwa (Telaah Stilistika Bahasa dalam Bahasa Jepang). *Jurnal Ilmu Budaya*, 43(2), 142-156. (Online) diakses pada 11 Desember 2023. <http://dx.doi.org/10.47313/jib.v43i2.1735>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Nurhadi, Didik. (2010). Kontribusi Pemahaman Budaya dalam Penafsiran Majas Metafora Bahasa Jepang. *INOVASI*. 16(22), 43-48. (Online).
- Prasetya, Isti. (2023). Sold Out! Tiket Konser NCT Dream: The Dream Show 2 in Jakarta selama 3 Hari jadi Trending di Twitter. (Online) diakses pada 12 Desember 2023. <https://www.tribunnews.com/seleb/2023/02/05/sold-out-tiket-konser-nct-dream-the-dream-show-2-in-jakarta-selama-3-hari-jadi-trending-di-twitter>
- Ristingrum, A., Sawardi, FX., & Supana. (2023). Kajian Stilistika Semantik pada Ungkapan Bahasa Jawa Postingan @Gojekgentho. *Journal on Education*, 5(2), 5421-5427. (Online) diakses pada 12 April 2024.
- Setiawati, A. F., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Agustiwati, V. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26-37. (Online) diakses pada 4 Januari 2022.
- Setiawati, Wilya, Maryani. (2018) An Analysis of Figurative Language in Taylor Swift Song Lyrics. *PROJECT*, 1(3), 261-268. (Online) diakses pada 4 Januari 2022.
- Subyakto, Gogor. (2021). NCT 127 Berhasil Dominasi Tangga Lagu Billboard dengan Full Album Ketiga 'Sticker'. (Online) diakses pada 11 Desember 2023. <https://www.kapanlagi.com/korea/nct-127-berhasil-dominasi-tangga-lagu-billboard-dengan-full-album-ketiga-sticker-cdae1c.html?page=>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Press.